

---

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE  
DI KELAS III SD NEGERI 50/II  
LUBUK LANDAI**

Fitri Yani<sup>1</sup>,Reni Guswita<sup>2</sup>,Nurlev Avana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

[Fy499420@gmail.com](mailto:Fy499420@gmail.com) , [guswitareni@gmail.com](mailto:guswitareni@gmail.com)

[avananurlev10@gmail.com](mailto:avananurlev10@gmail.com).

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low reading comprehension skills of students in Grade III of SD Negeri 50/II Lubuk Landai in learning. The purpose of this research is to improve reading comprehension skills through the scramble learning model. This research is a classroom action research. The research subjects were Grade III students of SD Negeri 50/II Lubuk Landai, totaling 14 people consisting of 10 male students and 4 female students. In its implementation, this research consisted of two cycles conducted by the researcher. This research was conducted in the even semester of the 2024/2025 academic year in Grade III of SD Negeri 50/II Lubuk Landai. The research data was collected through observation sheets, documentation, and test results. The results of the research data analysis show that the use of the scramble learning model can improve reading comprehension skills in Indonesian language learning in Grade III of SD Negeri 50/II Lubuk Landai. This is evident from the educator's teaching process in cycle I with an average percentage of (76.47%) in the good category and cycle II with an average percentage of (88.23%) in the very good category, while from the student learning process in cycle I with an average percentage of (64.28%) and in cycle II with an average percentage of (85.71%) in the very good category. For the standard Learning Objective Achievement Criteria of 72%, this is evident from the average value of student learning outcomes in cycle I with a percentage of (57.14%) and cycle II with a percentage of (85.71%) that achieved the KKTP. It can be concluded that the use of the Scramble learning model in Indonesian language learning needs to be applied and developed in order to improve the quality of education in the future.*

**Keywords:** Process, Reading Comprehension Skills, Scramble

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi keterampilan membaca pemahaman siswa Di Kelas III SD Negeri 50/II Lubuk Landai masih rendah dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran scramble. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 50/II Lubuk Landai yang berjumlah 14 orang yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas III SD Negeri 50/II Lubuk Landai. Data penelitian ini dikumpulkan melalui

lembar pengamatan, dokumentasi dan hasil tes. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ,dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 50/II Lubuk Landai. Hal ini terlihat dari proses mengajar pendidik pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar (76,47%) dengan kategori baik dan siklus II dengan rata-rata persentase (88,23%) dengan kategori sangat baik sedangkan dari proses belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar (64,28%) dan pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar (85,71%) dengan kategori sangat baik. Untuk standard Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran 72% hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I persentase sebesar (57,14%) dan siklus II persentase sebesar (85,71%) yang mencapai KKTP. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Scramble pada pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

**Kata Kunci :** Prsose, Keterampilan Membaca Pemahaman, Scramble

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan. Sebagai sebuah proses yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan tidak mengenal batasan usia maupun ruang, dimulai dari lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama, berlanjut ke sekolah sebagai institusi formal, hingga meluas ke lingkungan masyarakat yang lebih luas. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk pribadi yang tidak hanya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga memiliki kompetensi yang cakap, kreativitas yang tinggi, kemandirian dalam berpikir dan bertindak, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang sekolah diharapkan dapat memperkuat keseimbangan antara aspek sikap spiritual dan sosial, pengetahuan kognitif, dan keterampilan praktis siswa, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam sistem pendidikan di Sekolah Dasar, karena bahasa merupakan alat komunikasi utama yang mendasari seluruh proses pembelajaran lintas mata pelajaran. Sebagai bahasa pengantar dan bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai wahana pengembangan empat keterampilan berbahasa yang fundamental, yaitu keterampilan menyimak yang melatih kemampuan mendengar

dan memahami informasi lisan, keterampilan berbicara yang mengembangkan kemampuan mengekspresikan gagasan secara verbal, keterampilan membaca yang membuka akses terhadap berbagai sumber informasi tertulis, dan keterampilan menulis yang memungkinkan siswa mengungkapkan ide dan pemikiran dalam bentuk tulisan. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca pemahaman menempati posisi yang sangat krusial karena tidak hanya melibatkan proses mekanis pengenalan huruf, kata, dan kalimat, tetapi lebih dari itu melibatkan proses kognitif yang kompleks untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasi isi, makna implisit dan eksplisit, serta pesan yang terkandung dalam berbagai jenis teks. Kemampuan membaca pemahaman yang baik memungkinkan siswa untuk tidak hanya memperoleh informasi faktual, tetapi juga mengembangkan pengetahuan secara mendalam, memperluas wawasan, dan membangun pemahaman konseptual yang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan formal maupun pembelajaran mandiri sepanjang hayat.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 50/II Lubuk Landai masih berada pada tingkat yang memprihatinkan dan belum memenuhi standar yang diharapkan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain rendahnya minat baca siswa yang disebabkan oleh kurangnya paparan terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, penerapan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan teacher-centered yang tidak memberikan ruang bagi partisipasi aktif siswa, serta kurangnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik selama proses pembelajaran berlangsung. Data empiris yang diperoleh dari hasil ulangan harian menunjukkan bahwa sebanyak 35,7% siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yang mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan antara target pembelajaran dengan pencapaian aktual siswa. Kondisi ini tentunya memerlukan perhatian serius dan upaya intervensi yang sistematis melalui inovasi model pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar membaca pemahaman.

Model pembelajaran scramble dipilih sebagai alternatif solusi inovatif yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut karena memiliki karakteristik

yang mendorong keterlibatan aktif setiap siswa melalui kerja kelompok yang kolaboratif. Model ini mengintegrasikan unsur permainan edukatif dengan proses pembelajaran akademik melalui aktivitas menyusun kata atau kalimat yang sengaja diacak, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Keunggulan model scramble terletak pada kemampuannya mendorong kerjasama antar siswa, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui learning by doing. Secara teoretis, model pembelajaran scramble memiliki landasan yang kuat dalam teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh para ahli psikologi belajar, yang menekankan bahwa perubahan perilaku belajar terjadi sebagai hasil dari interaksi dinamis antara stimulus yang diberikan guru dan respons yang ditunjukkan siswa, sehingga melalui penerapan model scramble diharapkan dapat memberikan stimulus yang tepat untuk menghasilkan respons belajar yang optimal dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Untuk menguji efektivitas model pembelajaran scramble dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan metode penelitian yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 50/II Lubuk Landai yang berjumlah 14 orang, dengan rentang usia yang homogen dan karakteristik kemampuan yang bervariasi. Penelitian dirancang dalam dua siklus pembelajaran, dimana setiap siklus menerapkan tahapan sistematis yang meliputi perencanaan (planning) yang matang berdasarkan analisis kebutuhan dan permasalahan yang ada, pelaksanaan tindakan (acting) sesuai dengan rencana yang telah disusun, pengamatan (observing) terhadap seluruh proses pembelajaran dan respons siswa, serta refleksi (reflecting) sebagai langkah evaluasi menyeluruh dan dasar perbaikan untuk siklus berikutnya. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui berbagai instrumen, yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, tes keterampilan membaca yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat

pemahaman siswa, serta dokumentasi berupa foto dan video untuk merekam seluruh proses pembelajaran sebagai bukti empiris pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kerangka teoretis yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan ganda yang saling berkaitan. Tujuan pertama adalah mendeskripsikan secara detail dan sistematis bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman berlangsung ketika menggunakan model pembelajaran scramble, termasuk menganalisis dinamika interaksi guru-siswa, pola partisipasi siswa, dan respons terhadap aktivitas pembelajaran yang diterapkan. Tujuan kedua adalah mengukur dan menganalisis peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran scramble melalui perbandingan data pre-test dan post-test serta evaluasi berkelanjutan selama proses pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran Scramble. Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 50/II Lubuk Landai pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah subjek sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Desain penelitian mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan pendidik menyusun rencana pembelajaran dan menyiapkan media serta instrumen yang akan digunakan, seperti modul pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), kartu kalimat untuk proses belajar, lembar observasi, dan instrumen tes keterampilan membaca. Selanjutnya pada tahap tindakan, model pembelajaran Scramble diterapkan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, pendidik membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyusun kalimat yang telah diacak menjadi paragraf yang benar, kemudian mempresentasikan hasilnya.

Tahap pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan melibatkan wali kelas dan rekan sejawat sebagai observer untuk mencatat

aktivitas dan interaksi pendidik serta siswa di kelas menggunakan lembar observasi yang telah dikembangkan. Observasi bertujuan untuk mengukur keaktifan dan keterlibatan siswa serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik. Selain itu, dilakukan pula tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan essay untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran. Data dokumentasi berupa foto dan video juga dikumpulkan sebagai bukti visual pendukung.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus selesai, yaitu dengan menganalisis data hasil observasi, tes, dan diskusi antara peneliti, pendidik, dan observer. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan yang muncul, serta merumuskan perbaikan atau tindakan lanjutan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis data menggunakan kombinasi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil skor observasi dan tes siswa yang dihitung menggunakan rumus persentase untuk menentukan tingkat ketercapaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 72. Data kualitatif diperoleh dari catatan lapangan, lembar observasi, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metodologi ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran model *Scramble* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara sistematis dan berkelanjutan di kelas III SD Negeri 50/II Lubuk Landai.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Kelas III SD Negeri 50/II Lubuk Landai, penerapan model pembelajaran *Scramble* berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan subjek sebanyak 14 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran oleh pendidik dan siswa, serta tes keterampilan membaca pemahaman.

Pada Siklus I, hasil observasi aktivitas pendidik menunjukkan persentase ketercapaian sebesar 76,47% dengan kategori baik, sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,23% dengan kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik menjadi lebih efektif dan optimal pada siklus kedua setelah adanya refleksi dan perbaikan pada siklus pertama.

Aktivitas siswa juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada Siklus I, persentase aktivitas siswa sebesar 64,28% dan meningkat pada Siklus II menjadi 85,71%, sehingga masuk kategori sangat baik. Peningkatan ini tercermin dari peningkatan perhatian, keberanian bertanya, antusiasme, serta kemampuan berdiskusi dan menyelesaikan tugas secara kelompok menggunakan model *Scramble*.

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa hanya 57,14% siswa yang mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\geq 72$ ), sedangkan pada Siklus II persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 85,71%. Peningkatan ini memperlihatkan efektivitas model *Scramble* dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, terutama dalam memahami informasi dalam teks, menyusun kalimat, dan menyimpulkan isi bacaan.

Aspek Penilaian	Siklus I (%)	Kategori	Siklus II (%)	Kategori
Aktivitas Mengajar Pendidik	76,47	Baik	88,23	Sangat Baik
Aktivitas Belajar Siswa	64,28	Cukup	85,71	Sangat Baik
Ketuntasan Hasil Tes Membaca	57,14	Kurang	85,71	Sangat Baik

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Scramble* dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui penyusunan materi baca yang diacak menjadi urutan yang logis dan bermakna. Model pembelajaran ini juga memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menurunkan kebosanan siswa selama proses belajar. Keterlibatan dalam diskusi kelompok serta presentasi hasil kerja kelompok meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran.

Perbaikan di siklus kedua, seperti penyampaian prosedur pelaksanaan model dengan lebih jelas, penggunaan media pembelajaran berupa kartu kalimat yang telah disusun, serta penguatan dan evaluasi berkelanjutan, berhasil

meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Pendidik juga lebih aktif dalam refleksi pembelajaran serta mengajak siswa mengikuti proses pembelajaran secara lebih interaktif dan sistematis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* efektif meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 50/II Lubuk Landai. Implikasi dari penelitian ini adalah model *Scramble* layak menjadi pilihan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara signifikan..

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas III SD Negeri 50/II Lubuk Landai dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* sebagai strategi utama untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran ini terbukti sangat efektif dalam mengoptimalkan baik proses maupun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan penerapan model *Scramble* ini tercermin melalui berbagai indikator peningkatan yang signifikan dan terukur selama pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran.

Dari aspek kualitas mengajar pendidik, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat memuaskan dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada siklus pertama, aktivitas mengajar pendidik mencapai persentase 76,47% yang termasuk dalam kategori baik, namun setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran, aktivitas mengajar pendidik mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 88,23% pada siklus kedua dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin menguasai teknik penerapan model pembelajaran *Scramble* dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, terstruktur, dan efektif dalam memfasilitasi proses belajar siswa.

Sementara itu, dari perspektif keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa juga menunjukkan tren peningkatan yang sangat positif dan menggembirakan. Pada siklus pertama, aktivitas belajar siswa

tercatat sebesar 64,28%, yang kemudian meningkat secara drastis menjadi 85,71% pada siklus kedua. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lebih dari itu, siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berpartisipasi, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mampu terlibat secara optimal dalam setiap tahapan pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan model *Scramble*.

Dampak positif dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran tersebut tercermin secara nyata pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sebagai target utama penelitian ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang substansial, dari 57,14% pada siklus pertama menjadi 85,71% pada siklus kedua. Pencapaian ini juga diikuti dengan meningkatnya persentase siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 57,14% menjadi 85,71%, yang berarti sebagian besar siswa telah mampu menguasai kompetensi membaca pemahaman sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Keunggulan model pembelajaran *Scramble* tidak hanya terbatas pada peningkatan aspek kognitif semata, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan soft skills siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi model *Scramble* mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dan kolektif di antara siswa, meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok, serta melatih siswa untuk berpikir secara kreatif dan kritis. Hal ini terjadi karena model pembelajaran *Scramble* dirancang dengan pendekatan yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan berbagai aspek kompetensi siswa.

Keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* sangat layak dan direkomendasikan untuk dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar, khususnya di kelas III SD Negeri 50/II Lubuk Landai dan sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa. Model ini terbukti mampu menghadirkan inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga

pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial siswa.

Sebagai rekomendasi untuk implementasi yang lebih luas, para pendidik dan praktisi pendidikan disarankan untuk memahami secara mendalam dan menerapkan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Scramble* secara menyeluruh dan sistematis. Pemahaman yang komprehensif terhadap setiap fase dan komponen model ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur, terarah, dan pada akhirnya mampu mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, model pembelajaran *Scramble* dapat menjadi solusi inovatif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Avana, N., Wiyoko, T., & Wulandari, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas V Sdn 219/li Btn Lintas Asri Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.254>
- Febrianingsih, D. (2021). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 2721–7078. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Fitria, Happy. Kristiawan, Muhammad. Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Halawa, N. (2020). Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32786>

- Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hendar, H., Nurhayanti, H., & Kamila, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mi Tarbiyah Islamiyah Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Dengan Metode Sing the National Anthem Melalui Vokalisi. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.41>
- Nasem, N., Chabibah, N., & Melaniadari, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Realistic Mathetmatic Education (Rme) Pada Materi Luas Bangun Datar. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 73–81. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.42>
- Salim, N. A. S. O. T. Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Make A Match Pada Siswakelas V Di Sdn 020 Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 5(1), 93–103.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Susanti, e. (2022). *Keterampilan Membaca*.
- Tanjung, R., Supandi, & Moch Toyyib, A. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri Pasirkaliki li Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.299>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2617–2626. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/625%0Ahttps://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/625/488>